


**PENILAIAN KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN ASPEK SOSIAL  
BERDASARKAN GRI STANDARD 400 ATAS LAPORAN  
KEBERLANJURAN PT. UNILEVER INDONESIA TBK.   
TAHUN 2019-2023**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi**

**Oleh :**

**Joya**

**6042001043**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**

**Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII//2023**

**BANDUNG**

**2024**

*ASSESSMENT OF THE COMPLETENESS OF DISCLOSURE OF SOCIAL  
ASPECTS BASED ON THE GRI 400 STANDARD FOR THE SUSTAINABLE  
REPORT OF PT. UNILEVER INDONESIA TBK. YEAR 2019-2023*



**BACHELOR'S THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements*

*For Bachelor's Degree in Accounting*

**By**  
**Joya**  
**6042001043**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**BACHELOR'S PROGRAM IN ACCOUNTING**

*Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023*

**BANDUNG**

**2024**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



PENILAIAN KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN ASPEK SOSIAL  
BERDASARKAN GRI STANDARD 400 ATAS LAPORAN  
KEBERLANJUTAN PT. UNILEVER INDONESIA TBK. TAHUN 2019-  
2023

Oleh :

Joya

6042001043

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 23 Juli 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi ,

Monica Parahita-Rafna Putri Dewanti, S.E.,M.Ak.,CertDA

Pembimbing Skripsi,

Atty Yuniawati, S.E.,MBA.,CMA

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (Sesuai Akte Lahir) : Joya  
Tempat, Tanggal lahir : 18 Oktober 2001  
Nomor Pokok Mahasiswa : 6042001043  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Penilaian Kelengkapan Pengungkapan Aspek Sosial Berdasarkan GRI  
Standard 400 Atas Laporan Keberlanjutan PT. Unilever Indonesia Tbk.  
Tahun 2019-2023**

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain) telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa Tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama 2 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,  
Dinyatakan tanggal  
23 Juli 2024  
Pembuat pernyataan

  
CC60CAKX89638854  
(Joya)

## ABSTRAK

PT. Unilever merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang memiliki kewajiban melakukan *triple bottom line*. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap kelengkapan pengungkapan aspek sosial dan menganalisis perkembangan kelengkapan pengungkapan aspek sosial PT. Unilever Indonesia Tbk. pada laporan keberlanjutan tahun 2019-2023 berdasarkan GRI Standard 400. Sebagai sebuah perusahaan, regulasi menuntut pelaporan dalam bentuk Laporan keberlanjutan. Unilever Indonesia wajib melaporkan komponen Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan hidup sebagai bagian dari laporan keberlanjutan. Perusahaan berkewajiban melaporkan komponen sosial dalam kerangka GRI 400 tahun 2016. GRI 400 memiliki empat komponen, yaitu ketenagakerjaan, HAM, tanggung jawab produk, dan kemasyarakatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumen. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh langsung dari laporan keberlanjutan Unilever yang telah dipublikasikan secara resmi setiap tahun dari tahun 2019-2023. Dalam pengukurannya, aspek ini dinilai dengan menggunakan skoring GRI 400, dengan pemberian poin sesuai kriteria, dan kemudian dianalisis dengan *Sustainability Disclosure Report Index (SRDI)*.

Hasil penelitian, komponen Ketenagakerjaan adalah komponen yang mengalami peningkatan pelaporan setiap tahunnya yang mengungkapkan 14 dari 20 *sub-indicator* dengan rerata sebesar 38,43%. Dibandingkan dengan tiga komponen lain dengan rerata sebesar 15%-17%. Dengan demikian, komponen dengan pelaporan terlengkap adalah ketenagakerjaan, dan yang paling tidak lengkap adalah Hak Asasi Manusia (HAM). Disarankan untuk dapat mempertahankan praktek SDM karyawan yang baik saat ini, bekerja sama dengan masyarakat untuk aktivitas CSR berkelanjutan, menciptakan produk inovatif yang ramah lingkungan, dan memperbaiki praktek HAM sehingga menjadi lebih baik di kemudian hari.

**Kata Kunci:** Aspek Sosial, GRI Standard 400, Laporan Berkelanjutan, Unilever

## ABSTRACT

*PT. Unilever is one of the companies in Indonesia obligated to adhere to the triple bottom line. The purpose of this research is to analyze the completeness of social disclosure and examine the development of social disclosure completeness of PT. Unilever Indonesia Tbk. in the sustainability reports from 2019 to 2023 based on the GRI Standard 400. As a company, regulations mandate reporting in the form of sustainability reports. Unilever Indonesia is required to report on Economic, Social, and Environmental components as part of its sustainability reporting. The company is obligated to report on social components within the GRI 400 framework since 2016. GRI 400 comprises four components: labor practices and decent work, human rights, society, and product responsibility.*

*The research method employed in this study is qualitative research, specifically document analysis. The data used are secondary data obtained directly from Unilever's officially published sustainability reports annually from 2019 to 2023. In measurement, these aspects are evaluated using the GRI 400 scoring system, assigning points based on criteria, and subsequently analyzed using the Sustainability Disclosure Report Index (SRDI).*

*From the research findings, it was discovered that PT. Unilever Indonesia demonstrated improvement in reporting GRI 400 from 2019 to 2023. The Labor Practices and Decent Work component had the highest average reporting at 38.43%. Human Rights (HR) had the lowest average reporting at 15.03%, while Product Responsibility averaged 15.64%, and Society averaged 16.67%. It is recommended that PT. Unilever Indonesia enhance its Human Rights (HR) aspect and maintain the good performance of its labor practices and decent work component.*

**Keywords:** *Social Aspect Disclosure, GRI Standard 400, Sustainability Reports, Unilever*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis penjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan pemenuhan tugas akhir Program Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yang berjudul “PENILAIAN KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN ASPEK SOSIAL BERDASARKAN GRI STANDARD 400 ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN PT.UNILEVER INDONESIA TBK. TAHUN 2019-2023” dengan baik. Tentunya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga masih butuh banyak perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan mukjizatnya sepanjang hidup penulis, khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat bertahan dan berjuang hingga akhir dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan kritik dan saran untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Linda Linda Damajanti Tanumihardja, Dra., M.Ak., Ak. Selaku dosen wali yang selalu memperhatikan penulis dan memberikan saran yang terbaik terkait mata kuliah yang akan diambil dan telah memberikan motivasi untuk mendapatkan nilai yang baik.
5. Tommy Sebastian selaku suami penulis yang memberikan semangat dan waktu untuk menemani penulis dan menjadi sandaran ketika berkeluh kesah dalam pembuatan skripsi ini.
6. Anne, Nina, Shilla, Rahel, dan Lea selaku sahabat baik penulis yang berjuang bersama dari semester satu. Terima kasih untuk segala bantuan,

hiburan, dan dukungan. Terima kasih telah mengisi hari-hari penulis di masa-masa perkuliahan dengan hiburan dan kenangan yang seru dan menyenangkan.

7. Latteria Tedjamulja selaku adik saya yang selalu memberikan semangat dan menemani saya dalam pembuatan skripsi ini.

Bandung, Juli 2024

Joya



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1. Manfaat bagi Perusahaan .....	5
1.4.2. Manfaat bagi Masyarakat .....	5
1.4.3. Manfaat bagi Investor .....	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2 .....	8
TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Triple Bottom Line.....	8
2.2. Akuntansi Sosial .....	8
2.3. Sustainability Reporting (Laporan Keberkelanjutan) .....	10
2.4. Integrasi antara IFRS dann GRI dalam pelaporan Berkelanjutan .....	13
2.5. GRI Standards .....	18
2.6. Standar Keberlangsungan Sosial pada GRI Standards .....	20
2.6.1. Komponen Ketenagakerjaan .....	21
2.6.2. Komponen Hak Asasi Manusia .....	22
2.6.3. Komponen Tanggung Jawab Produk .....	23
2.6.4. Komponen Masyarakat.....	24
BAB 3 .....	25
METODE PENELITIAN .....	25
3.1. Jenis Penelitian .....	25
3.2. Sumber Data.....	25
3.3. Analisis Deskriptif Komponen GRI 400 .....	25
3.4. Objek Penelitian .....	26
3.4.1. Sejarah Perusahaan .....	26
3.4.2. Produk Unilever .....	27
3.4.3. Sejarah Pencatatan Saham .....	28
3.4.5. Visi dan Misi Perusahaan .....	29
3.4.6. Struktur Organisasi PT. Unilever.com .....	32
BAB 4 .....	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	34
4.1. Kelengkapan pengungkapan aspek sosial PT. Unilever Indonesia Tbk. ...	34
4.1.1. Kelengkapan pengungkapan untuk komponen Ketenagakerjaan .....	34

4.1.1.1. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Ketenagakerjaan Tahun 2019 .....	52
4.1.1.2. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Ketenagakerjaan Tahun 2020 .....	52
4.1.1.3. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Ketenagakerjaan Tahun 2021 .....	52
4.1.1.4. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Ketenagakerjaan Tahun 2022 .....	53
4.1.1.5. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Ketenagakerjaan Tahun 2023 .....	53
4.1.2. Kelengkapan pengungkapan untuk komponen Hak Asasi Manusia.....	54
4.1.2.1. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Hak Asasi Manusia Tahun 2019.....	60
4.1.2.2. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Hak Asasi Manusia Tahun 2020.....	60
4.1.2.3. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Hak Asasi Manusia Tahun 2021.....	60
4.1.2.4. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Hak Asasi Manusia Tahun 2022.....	60
4.1.2.5. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Hak Asasi Manusia Tahun 2023.....	61
4.1.3. Kelengkapan pengungkapan untuk komponen Tanggung Jawab Produk	61
4.1.3.1. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Tanggung Jawab Produk Tahun 2019.....	69
4.1.3.2. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Tanggung Jawab Produk Tahun 2020.....	69
4.1.3.3. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Tanggung Jawab Produk Tahun 2021.....	69
4.1.3.4. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Tanggung Jawab Produk Tahun 2022.....	69
4.1.3.5. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Tanggung Jawab Produk Tahun 2023.....	70
4.1.4. Kelengkapan pengungkapan untuk komponen Masyarakat.....	70
4.1.4.1. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Masyarakat Tahun 2019.....	75
4.1.4.2. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Masyarakat Tahun 2020.....	75
4.1.4.3. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Masyarakat Tahun 2021.....	75
4.1.4.4. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Masyarakat Tahun 2022.....	75
4.1.4.5. Analisis Kelengkapan Laporan Kebelanjutan Komponen Masyarakat Tahun 2023.....	76

<i>4.2. Perkembangan kelengkapan pengungkapan aspek sosial PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2019-2023</i> .....	77
<i>4.2.1. Perkembangan Pelaporan Komponen Ketenagakerjaan</i> .....	77
<i>4.2.2. Perkembangan Pelaporan Komponen Hak Asasi Manusia</i> .....	79
<i>4.2.3. Perkembangan Pelaporan Komponen Tanggung Jawab Poduk</i> .....	82
<i>4.2.4. Perkembangan Pelaporan Komponen Masyarakat</i> .....	85
<i>4.2.5. Rekapitulasi Komponen GRI 400</i> .....	86
<b>BAB 5</b> .....	88
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	88
<i>5.1. Kesimpulan</i> .....	88
<i>5.2. Saran</i> .....	91
<b>LAMPIRAN</b> .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1. Tabel Penilaian Kelengkapan Pengungkapan pada Laporan Keberlanjutan GRI 400 - Komponen Ketenagakerjaan.....	35
Tabel 4.1.2. Tabel Penilaian Kelengkapan Pengungkapan pada Laporan Keberlanjutan GRI 400 – Komponen Hak Asasi Manusia.....	55
Tabel 4.1.3. Tabel Penilaian Kelengkapan Pengungkapan pada Laporan Keberlanjutan GRI 400 – Komponen Tanggung Jawab Produk.....	62
Tabel 4.1.4. Tabel Penilaian Kelengkapan Pengungkapan pada Laporan Keberlanjutan GRI 400 – Komponen Masyarakat .....	71
Tabel 4.2.1 Rekapitulasi Perkembangan Komponen Ketenagakerjaan .....	76
Tabel 4.2.2 Rekapitulasi Perkembangan Komponen Hak Asasi Manusia.....	79
Tabel 4.2.3 Rekapitulasi Perkembangan Komponen Tanggung Jawab Produk ...	82
Tabel 4.2.4 Pelaporan Komponen Masyarakat .....	84

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1. Struktur Organisasi .....	21
Grafik 3.2. Struktur Organisasi .....	22
Grafik 4.2.1 Grafik Komponen Ketenagakerjaan .....	77
Grafik 4.2.2 Grafik Komponen Hak Asasi Manusia.....	79
Grafik 4.2.3 Grafik Komponen Tanggung Jawab Produk .....	82
Grafik 4.2.4 Pelaporan Komponen Masyarakat.....	85
Grafik 4.2.5 Grafik Rerata Pelaporan per Komponen Tahun 2019-2023 .....	86

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Komponen penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara adalah sektor pengolahan. Industri ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, selain memberikan nilai tambah selama proses produksi dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi. Sektor pengolahan juga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara umum. Hal ini menjadi cerminan kewajiban perusahaan untuk memberikan dampak sosial positif, dalam bentuk aktivitas kemasyarakatan dan kepedulian terhadap karyawan dan HAM.

Salah satu sektor yang termasuk dalam industri pengolahan adalah sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), yang terdiri dari produk-produk konsumen sehari-hari seperti makanan, minuman, produk kebersihan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya (Salsabila, 2023). Industri FMCG menjadi salah satu industri strategis karena berperan dalam menyediakan barang dan layanan yang esensial bagi kehidupan sehari-hari (Putlia, 2021).

Sektor FMCG relatif lebih tahan terhadap krisis ekonomi dan dampak pelambatan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh sifat konsumsi yang fundamental dari produk-produk FMCG, yang cenderung stabil meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit sekalipun (Susanty dan Pangesuty, 2022). Produk-produk FMCG merupakan kebutuhan pokok dan rutin dalam kehidupan sehari-hari, seperti makanan, minuman, produk kebersihan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Oleh karena itu, permintaan terhadap produk-produk ini cenderung stabil atau bahkan meningkat di tengah-tengah krisis ekonomi, karena kebutuhan dasar masyarakat tetap harus dipenuhi.

Penilaian ini dilakukan terhadap PT Unilever Tbk, perusahaan dengan kapitalisasi terbesar ke-8 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 dan salah satu pemimpin pasar industri FMCG. Dengan operasi di lebih dari 190 negara, Unilever merupakan perusahaan global dengan produk yang sangat beragam.

Produk dari Unilever terbagi dalam berbagai bidang, termasuk makanan dan minuman, perawatan pribadi, perawatan rumah tangga, dan barang-barang lain yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Unilever adalah pemain kunci dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat karena jangkauannya yang luas dan variasi produknya.

Bukan hanya itu, kedudukan Unilever sebagai salah satu pemimpin pasar FMCG tidak hanya didasarkan pada portofolio produknya yang beragam, tetapi juga pada inovasi, kualitas produk, dan strategi pemasaran yang kuat. Menurut Tamam Achada (2007) Unilever dikenal karena komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta upayanya dalam mengintegrasikan praktik-praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan ke dalam seluruh rantai nilai perusahaannya. Selain itu, kapitalisasi besar Unilever di BEI juga mencerminkan posisinya sebagai salah satu pemain utama dalam industri FMCG di Indonesia, yang merupakan salah satu pasar berkembang terbesar di dunia dengan populasi yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Penelitian ini berfokus pada pengungkapan aspek sosial dalam laporan berkelanjutan. Regulasi menuntut perusahaan untuk mengungkapkan laporan berkelanjutan sebagai bagian integral dari laporan tahunan biasanya berkaitan dengan persyaratan yang diberlakukan oleh otoritas pengatur pasar modal (OJK) mewajibkan perusahaan terdaftar di bursa efek untuk mengungkapkan informasi relevan kepada para investor (Sari dan Artinah, 2014; Tarigan dan Samuel, 2014). Berdasarkan Laporan Keberlanjutan Perusahaan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah no. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Social dan Lingkungan Perusahaan, pemerintah menetapkan kewajiban perusahaan untuk melaporkan Laporan Keberlanjutan Perusahaan (LKP). Selain itu, POJK 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, mewajibkan emiten di BEI untuk melaporkan Laporan Keberlanjutan

Konsep *Triple Bottom Line* yang merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur kinerja, kepedulian sosial, dan praktisk pelestarian lingkungan

dalam suatu perusahaan dan mendorong pertumbuhan pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam 3 aspek, John Elkington pada awalnya mempresentasikan ide ini pada tahun 1998 sebagai cara untuk menilai pengaruh bisnis selain keberhasilan keuangannya (Manisa dan Defung, 2017). John Elkington pada awalnya mengajukan ide ini pada tahun 1998 sebagai cara untuk menilai pengaruh perusahaan di luar kinerja keuangannya (Manisa dan Defung, 2017). Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan dan sosial, serta tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan termasuk investor, kreditor, dan masyarakat umum, banyak negara mulai menerapkan persyaratan yang lebih ketat terkait dengan pengungkapan keberlanjutan dalam laporan tahunan perusahaan. Ini mencakup informasi tentang praktik bisnis berkelanjutan, kebijakan lingkungan, upaya sosial, dan aspek-aspek *ESG* lainnya (Line, 2017). Salah satu kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling sering digunakan secara internasional adalah Global Reporting Initiative (GRI). Perusahaan didorong untuk mengungkapkan informasi mengenai konsekuensi sosial, lingkungan, dan ekonomi mereka sesuai dengan persyaratan GRI dan standar-standar lain yang serupa.

Laporan keberlanjutan perusahaan harus menyertakan komponen-komponen sosial yang didokumentasikan dalam Global Reporting Initiative (GRI) Standar 400, karena aspek-aspek ini menunjukkan dampak dan kontribusi sosial perusahaan terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Faktor-faktor sosial ini mencakup berbagai elemen yang berkaitan dengan cara perusahaan berinteraksi dengan masyarakat, tenaga kerja, dan komunitas lokal tempat perusahaan menjalankan bisnisnya. Laporan keberlanjutan, menurut Simbolon dan Memed (2016), adalah cara untuk berbagi informasi dengan semua pemangku kepentingan tentang seberapa baik kinerja perusahaan dalam hal ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Sebagai bagian dari perusahaan multinasional yang mengoperasikan berbagai merek terkemuka di sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), Unilever Indonesia memiliki kesadaran yang kuat akan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat setempat dan kepada seluruh stakeholdersnya. Berbagai program CSR yang dilaksanakan oleh Unilever Indonesia mencakup beragam bidang, mulai dari pendidikan dan kesehatan hingga pengembangan



ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan, melalui inisiatif-inisiatif seperti program pemberdayaan petani, program edukasi sanitasi, program akses air bersih, dan berbagai kegiatan lainnya. Program-program ini tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan, tetapi juga menciptakan dampak yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di berbagai tingkatan.

Unilever Indonesia, sebuah bisnis yang beroperasi di Indonesia, menggunakan standar GRI 2016 untuk menggambarkan komponen sosial ini sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan OJK No. 51/POJK.02/2017 dalam laporan keberlanjutannya. Hal ini menunjukkan keterbukaan dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, pekerja, pelanggan, dan masyarakat umum, selain kepatuhan terhadap peraturan dan standar pelaporan yang berlaku (Mysaka dan Derun, 2022). Diharapkan, tidak hanya memperkuat citra perusahaan sebagai pemimpin dalam tanggung jawab sosial korporat, tetapi juga memperkuat kepercayaan dan memberikan dampak positif kepada seluruh masyarakat. Bahkan pada bulan Agustus 2023, Unilever menerima ESG Award 2023 dari Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) untuk sektor *Capital Market* kategori *Best Emiten*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kelengkapan pengungkapan aspek sosial PT. Unilever Indonesia Tbk. pada laporan keberlanjutan tahun 2019-2023 berdasarkan GRI Standard 400?
2. Bagaimana perkembangan kelengkapan pengungkapan aspek sosial PT. Unilever Indonesia Tbk. pada laporan keberlanjutan tahun 2019-2023 berdasarkan GRI Standard 400?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap kelengkapan pengungkapan aspek sosial PT. Unilever Indonesia Tbk. pada laporan keberlanjutan tahun 2019-2023 berdasarkan GRI Standard 400.
2. Menganalisis perkembangan kelengkapan pengungkapan aspek sosial PT. Unilever Indonesia Tbk. pada laporan keberlanjutan tahun 2019-2023 berdasarkan GRI Standard 400.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

##### **1.4.1. Manfaat bagi Perusahaan**

Melalui penelitian ini, dapat menjelaskan mengenai kelengkapan pelaporan dan perkembangan pelaporan komponen sosial dari perusahaan dan keaktifan perusahaan pada kegiatan sosial. Diharapkan informasi ini dapat membantu perusahaan menyusun strategi yang lebih efektif dalam mengidentifikasi peluang, meningkatkan dampak positif mereka pada lingkungan dan masyarakat.

##### **1.4.2. Manfaat bagi Masyarakat**

Melalui penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui bagaimana perusahaan Unilever dapat menampilkan kelengkapan pelaporan dan perkembangan pelaporan komponen sosial, sehingga membantu masyarakat memilih perusahaan dengan produk, jasa, dan praktik bisnis yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan mereka terkait komponen sosial.

##### **1.4.3. Manfaat bagi Investor**

Melalui penelitian ini, investor dapat menambah wawasan mengenai kinerja keberlanjutan Unilever Indonesia terutama dalam aspek sosial, agar investor dapat mengevaluasi risiko dan peluang terkait dengan aspek sosial yang dapat berdampak pada kinerja jangka panjang perusahaan serta nilai investasi mereka. Selain itu membantu investor yang peduli dengan tanggung jawab sosial perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang lebih berkelanjutan.

#### **1.4.4. Manfaat bagi Pemasok**

Melalui penelitian ini, pemasok dapat memahami kinerja sosial perusahaan dari Unilever Indonesia. Hal ini dapat membantu pemasok untuk memahami standar yang diterapkan Unilever Indonesia dan sejauh mana pemasok perlu mematuhi standar tersebut. Dengan demikian, pemasok dapat memperoleh manfaat jangka panjang dalam membangun hubungan yang berkelanjutan dengan Unilever Indonesia.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Salah satu bisnis terkemuka di industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG) adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan Unilever telah berekspansi secara global. Perusahaan Unilever dipilih karena merupakan bisnis global yang beroperasi di lebih dari 190 negara dan didirikan di Indonesia sembilan puluh tahun yang lalu. Unilever juga memiliki pabrik di Indonesia yang terletak di kawasan industri Jababeka, Cikarang, Bekasi (6 pabrik) dan Rungkut, Surabaya (2 pabrik).

Dengan banyaknya pabrik dan lamanya Unilever berkontribusi di Indonesia, maka perusahaan juga turut berkontribusi dalam kegiatan sosial yang mencakup kepegawaian, kesehatan dan keselamatan kerja sampai Hak Asasi manusia. Untuk melaporkan kegiatan sosial dan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan, maka diperlukan laporan Keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan. Dengan Laporan Keberlanjutan, dapat dilihat apa saja kegiatan dan kontribusi Sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu (2019-2023) sesuai dengan standar Global Reporting Initiative, terutama GRI 400, juga dapat melakukan analisis bagaimana perkembangan pengungkapan laporan sosial perusahaan sesuai dengan GRI 400 sebagai standar pelaporan keberlanjutan sosial yang dikhususkan untuk aspek Sosial.

Salah satu standar pelaporan keberlanjutan yang diterima secara global adalah Global Reporting Initiative (GRI). Pedoman ini dapat digunakan untuk menganalisis kinerja organisasi dari tahun ke tahun dan mengukur komitmen

perusahaan terhadap inisiatif pembangunan berkelanjutan. GRI mencakup berbagai macam subjek, termasuk isu-isu sosial, yang tercakup dalam GRI 400.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis kelengkapan isi Laporan Keberlanjutan perusahaan berdasarkan Standar GRI 400 mengenai topik sosial. Dengan menganalisis topik sosial ini, dapat diketahui apakah laporan keberlanjutan perusahaan telah mematuhi aturan mengenai GRI 400. Dengan adanya pengungkapan tersebut dalam laporan keberlanjutan perusahaan, maka dapat dianalisis perkembangan pelaporan aspek sosial GRI 400 selama 5 tahun terakhir.